

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI SERTA KONTEKS
DALAM TEKS CERPEN “TUHAN MENGAPA AKU BERBEDA”
KARYA EL MALIKY SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMA**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Mencapai
Derajat Magister Program Studi Pendidikan Bahasa



Disusun Oleh

**RUSMIATI
NIM: 2081100033**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2022**

PERSETUJUAN

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI SERTA KONTEKS DALAM
TEKS CERPEN “TUHAN MENGAPA AKU BERBEDA” KARYA EL
MALIKY SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

TESIS

Disusun Oleh

Rusmiati
NIM: 2081100033


Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. D.B Putut Setiyadi, M. Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

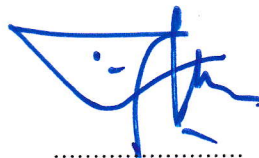


.....

22/ 2022
/6
.....

Pembimbing II

Dr. Purwo Haryono, M.Hum.
NIK. 690 890 115



.....

22/ 2022
/6
.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. D.B Putut Setiyadi, M. Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001


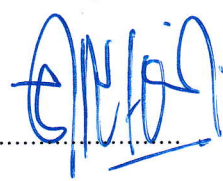

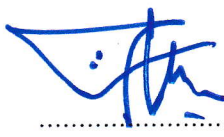
PENGESAHAN

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI SERTA KONTEKS DALAM TEKS CERPEN "TUHAN MENGAPA AKU BERBEDA" KARYA EL MALIKY SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Disusun oleh:

Rusmiati
NIM. 2081100033

Telah disahkan oleh Penguji

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------|--|---|-----------|
| Ketua | : Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum. |  | 31/8 2022 |
| Sekretaris | : Dr. Hersulastuti, M.Hum. |  | 31/8 2022 |
| Penguji I | : Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. |  | 7/9 2022 |
| Penguji II | : Dr. Purwo Haryono, M.Hum. |  | 31/8 2022 |

Mengetahui



Direktur Program Pascasarjana

Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum
NIK. 19591004 1986031 002

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa



Dr. D.B. Putut Setiyadi, M. Hum
NIP. 19600412 198901 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Rusmiati**

Nim : 2081100033

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

JUDUL : **ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI SERTA KONTEKS DALAM TEKS CERPEN “TUHAN MENGAPA AKU BERBEDA” KARYA EL MALIKY SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini

Sorong, Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Rusmiati

MOTTO

“Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu”.
- Ali bin Abi Thalib

"Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa adanya tujuan dan arah perencanaan".
- John F. Kennedy -

Keberhasilan bukan milik orang pintar.
Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”.
- B. J. Habibie

Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun,
selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras
untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.”
- Bambang Pamungkas-

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”
- Ali bin Abi Thalib -

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri.”
- QS Ar Rad 11 -

Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan
Allah hingga ia kembali.”
- HR Tirmidzi -

Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”
- Umar bin Khattab -

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-
ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”
- Abu Hamid Al Ghazali -

"Segera untuk memanfaatkan masa mudamu untuk mendapatkan ilmu, tanpa
terpedaya oleh rayuan menunda-nunda dan juga berangan panjang, karena setiap
detik yang terlewatkan dari umur tidak akan tergantikan"
-Hasyim Asy'ari -

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada:

1. Suami tercinta
2. Kedua orang Tua dan Mertua tercinta
3. Kedua anakku tercinta, Nabilla Eka Nurul Syafitri dan Hanif Akmal Mirza NP
4. Bapak dan Ibu guru SD Al Maarif 1 Klabinain Kabupaten Sorong

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kepada kita semua. Semoga kita selalu dalam lindungan dan bimbingan-Nya. Amiin. Tesis berjudul *Analisis Kohesi dan Koherensi serta Konteks Dalam Teks Cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya El Maliky Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA* ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Rintangan, kendala, ataupun kesulitan pastilah banyak menimpa diri penulis Namun, berkat tuntunan, dorongan, saran, dan bantuan dari beberapa pihak, maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, sudah sepantasnya apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Widya Dharma sebagai penanggung jawab universitas secara umum.
2. Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten dan sekaligus sebagai pembimbing/konsultan pertama, yang dengan sabar dan teliti mencermati tesis ini.
4. Bapak /Ibu Dosen Pascasarjana yang telah ikut andil memberi bekal ilmu kepada diri penulis.
5. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak menolong penulis, yang tidak sempat penulis sebutkan satu - persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini pastilah masih ada kekurangannya, tetapi penulis juga meyakini bahwa sekecil apa pun karya ini, pastilah tetap ada manfaatnya. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi sempurnannya karya ini, sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, atas bantuan moral, mental dan kritiknya.

Sorong, Maret 2022

Rusmiati

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teoretik | 9 |
| 1. Wacana | 9 |
| a. Pengertian Wacana | 9 |
| b. Jenis- jenis Wacana | 11 |
| c. Unsur Pendukung Wacana | 12 |
| 2. Konteks | 15 |
| 3. Kohesi | 17 |
| a. Pengertian Kohesi | 17 |
| b. Jenis- jenis Kohesi | 18 |
| 4. Koherensi | 22 |
| 5. Cerpen | 23 |
| a. Pengertian Cerpen | 23 |
| b. Unsur- unsur Cerpen | 25 |

| | |
|--|-----------|
| 6. Bahan Ajar | 35 |
| a. Pengertian Bahan Ajar..... | 35 |
| b. Jenis- jenis bahan ajar..... | 36 |
| c. Fungsi Bahan Ajar | 39 |
| d. Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kurikulum 2013 | 40 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 42 |
| C. Kerangka Berpikir | 46 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 48 |
| B. Data dan Sumber Data | 48 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 51 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 54 |
| 1. Kohesi Dan Koherensi Cerpen Tuhan Mengapa Aku Berbeda Karya Khairul A. El Maliky | 54 |
| 2. Konteks Sosial Budaya Cerpen Tuhan Mengapa Aku Berbeda Karya Khairul A. El Maliky | 66 |
| 3. Inferensi dalam teks cerpen Tuhan Mengapa Aku Berbeda Karya Khairul A. El Maliky..... | 72 |
| 4. Kohesi, koherensi, konteks sosial budaya dan inferensi dalam teks cerpen Tuhan Mengapa Aku Berbeda Karya Khairul El Maliky sebagai bahan pengajaran Bahasa indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) 75 | |
| B. Pembahasan | 80 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Implikasi | 85 |
| C. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN | 91 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1. Tabel Analisis Kohesi | 59 |
| Tabel 4.2. Tabel Analisis Koherensi..... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Berpikir..... | 47 |
| Gambar 3.2. Model Analisis Interaktif | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara | 91 |
| Lampiran 2. Field Notes/ Catatan Lapangan | 93 |
| Lampiran 3. Analisis Domain | 94 |
| Lampiran 4. Glosary & Foto- foto Lapangan | 105 |

ABSTRAK

Rusmiati, Nim; 2081100033 Analisis Kohesi dan Koherensi serta Konteks Dalam Teks Cerpen Tuhan Mengapa Aku Berbeda Karya El Maliky Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konteks sosial budaya dan inferensi dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky. serta Mendeskripsikan Untuk mendeskripsikan apakah cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky dapat dijadikan bahan ajar siswa sekolah menengah atas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif dalam bentuk penelitian pustaka.

Hasil penelitian yang pertama, ditemukan adanya kohesi. Kohesi gramatikal yang ditemukan adalah Referensi (Pengacuan Kata), Substitusi (Penggantian Kata), Elipsis (Pelesapan Kata), Konjungsi (Perangkaian Kata), dan kohesi leksikal yang ditemukan adalah Reiterasi dan Kolokasi. Hasil penelitian kedua Kedua, Berdasarkan empat konteks yang menyertai tuturan berikut; (1) Tuturan diatas merupakan konteks linguistik. (2) Konteks fisiknya adalah tuturan itu disampaikan oleh penutur di seberang jembatan, topik yang dibicarakan mengenai sesajen. (3) Konteks epistemisnya ialah mitra penutur sebelumnya belum memahami bahwa yang dimaknanya adalah sesajen untuk persembahan kepada makhluk halus. (4) Hubungan sosial antara penutur dengan mitra tutur merupakan konteks sosial dan diperkirakan pengetahuan penutur lebih tinggi daripada mitra tutur karena dia memberi peringatan. Maka berdasarkan empat konteks tersebut dimungkinkan ada dua inferensi, yaitu penutur meminta kepada mitra tutur untuk tidak memakan sesajen tersebut, penutur ingin memberi tahukan kepada mitra tutur tentang sesajen yang merupakan makanan makhluk halus. Hasil penelitian ketiga, cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Hal tersebut dikarenakan teks cerpen memiliki kohesi dan koherensi, teks tersebut dapat menjadi media untuk mengembangkan pola pikir siswa yang berbeda satu sama lain. Semakin siswa menguasai teks dalam pembelajaran maka semakin bertambahlah ilmu pengetahuan dan pola berpikir siswa semakin berkembang. Selain itu pada teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky dapat dianalisis konteks social budaya dimana siswa Sekolah Menengah Atas dapat mengenal kebudayaan Indonesia lebih dekat. Oleh karena itu, teks tersebut memiliki kemungkinan yang besar untuk digunakan pada pembelajaran.

Kata Kunci: Cerpen, Konteks Sosial Budaya, Sekolah Menengah Atas

ABSTRACT

Rusmiati, Nim; 2081100033 Analisis Kohesi and Koherensi Context in the Short Story of God Why I Am Different Karya El Maliky as Teaching Material Indonesian Language for High School Students. Thesis. Postgraduate Program at Widya Dharma University, Klaten. 2022.

This study aims to describe the socio-cultural context and inference in the short story text "God Why I'm Different" by Khairul A. El Maliky. and Describing To describe whether the short story "God Why Am I Different" by Khairul A. El Maliky can be used as teaching material for high school students.

This research uses qualitative descriptive research in the form of library research. The results of the first study, found the existence of cohesion.

The grammatical cohesion found is Reference (Word Reference), Substitution (Word Replacement), Ellipsis (Word Loss), Conjunction (Word Sequence), and lexical cohesion found is Reiteration and Collocation. . The results of the second research Second, Based on the four contexts that accompany the following speech; (1) The above speech is a linguistic context. (2) The physical context is that the speech is delivered by the speaker across the bridge, the topic being discussed is about offerings. (3) The epistemic context is that the previous speaker's partner does not understand that what he eats is an offering to offer to spirits. (4) The social relationship between the speaker and the speech partner is a social context and it is estimated that the speaker's knowledge is higher than the speech partner because he gives a warning. So based on the four contexts, it is possible to have two inferences, namely the speaker asks the speech partner not to eat the offering, the speaker wants to tell the speech partner about the offering which is the food of spirits. The result of the third study, the short story "God Why Am I Different" by Khairul A. El Maliky can be used as teaching material for students in high school. This is because the short story text has cohesion and coherence, the text can be a medium to develop students' mindsets that are different from one another. The more students master the text in learning, the more knowledge and thinking patterns of students develop. In addition, the text of the short story "God Why Am I Different" by Khairul A. El Maliky can be analyzed in the socio-cultural context where high school students can get to know Indonesian culture more closely. Therefore, the text has a great possibility to be used in learning.

Keywords: Short Story, Socio-Cultural Context, High School

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wacana tidak terlepas dari konteksnya, hal tersebut dikarenakan adanya konteks membuat suatu wacana (naskah atau teks) dapat dimengerti makna yang ingin disampaikan. Langkah dalam memahami makna asli dalam suatu tuturan wacana perlu melihat dari berbagai sudut pandang, baik lingkungan sebuah tuturan itu muncul maupun aspek sosial budaya yang mempengaruhi suatu tuturan wacana tercipta. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai makna suatu tuturan berdasarkan konteksnya tidak terlepas dari kepentingan atau sudut pandang yang bersifat subjektif.

Proses memahami suatu makna dalam sebuah tuturan memerlukan adanya perpaduan antara kemampuan menganalisis dengan melibatkan indra dan daya pikir. Hal tersebut menunjukkan gambaran yang harus dilakukan untuk memperoleh makna yang konkrit yaitu dengan memadukan antara tuturan atau objek yang akan dianalisis dengan teori yang akan digunakan untuk membedah masalah. Kedua proses tersebut dipadukan menjadi satu kesatuan makna sebenarnya.

Pemahaman mengenai konteks wacana tersebut akan menjadi langkah eksklusif dari memahami suatu wacana baik yang berupa lisan maupun tulisan. Konteks wacana tidak terlepas dari bahasa, karena bahasa yang membentuk adanya wacana terstruktur dengan konteksnya. Konteks wacana

merupakan teks yang menyertai teks lain (Halliday & Hasan, 2015: 5). Selain itu, Brown & Yule (2013: 27) mengungkapkan bahwa konteks berhubungan dengan lingkungan atau tempat bahasa yang digunakan. Menurut kedua penulis tersebut, pengertian teks wacana tidak hanya bersifat tertulis melainkan juga bersifat lisan. Selain itu, lingkungan sekitar juga turut andil dalam terciptanya wacana.

Dengan demikian, memahami makna suatu wacana memerlukan aspek-aspek lain tentang bagaimana wacana tersebut tercipta. Wacana dapat ditemukan di berbagai model bahasa, baik tertulis maupun lisan, termasuk wacana yang ada pada sebuah cerpen.

Khairul Azzam El Maliky merupakan novelis yang lahir di Probolinggo 34 tahun silam. Bukunya yang sudah terbit antara lain, Tuhan mengapa aku berbeda, Sang Nabi, Sang Kiai, Metamorfosa, dan Mahar Cinta untuk Afifah (2021). Ia mempunyai ciri khas dalam menggambarkan kehidupan yang dibalut suasana agamis dalam cerpen dan novelnya. Selain itu, ia juga lihai dalam pemilihan kata atau diksi dalam setiap dialog yang dituturkan terutama oleh tokoh didalam cerpennya. Pemilihan kata yang unik memberikan pengaruh luar biasa bagi pembaca, sehingga perlu adanya pemahaman yang kuat dan mendalam. Intepretasi secara gamblang akan menyulitkan pembaca untuk sampai pada nilai estetik dan moral yang disampaikan pengarang.

Pemahaman konteks wacana (baik internal maupun eksternal) merupakan dasar inferensi (pengambilan kesimpulan). Oleh karena itu,

pembicaraan mengenai konteks dengan berbagai perantinya, dalam tulisan ini, hendaknya dipahami sebagai upaya untuk melakukan inferensi wacana secara benar. Pemahaman konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan berbagai prinsip analogi. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: satu, prinsip penafsiran personal (berkaitan dengan siapa sesungguhnya yang menjadi partisipan di dalam suatu wacana). Dua, Prinsip penafsiran lokasional (berkenaan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya suatu situasi yaitu keadaan, peristiwa, dan proses dalam rangka memahami wacana. Tiga, prinsip penafsiran temporal (berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu). Empat, prinsip analogi (digunakan sebagai dasar, baik oleh penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari bagian atau keseluruhan sebuah wacana).

Salah satu yang menjadi sumber rujukan informasi, khususnya terkait dengan pewartaan, konteks social budaya yang diangkat oleh pengarang banyak tersaji melalui media tulis dalam bentuk cerpen. Sampai dengan saat ini, tulisan masih dianggap sebagai media yang sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan dan segala hal yang dapat mewakili kreatifitas manusia.

Di samping pemahaman mengenai konteks, inferensi juga merupakan proses yang sangat penting dalam memahami wacana. Inferensi adalah proses yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk memahami maksud pembicara atau penulis. Proses pemahaman seperti ini tidak dapat dilakukan

melalui pemahaman secara harfiah saja, melainkan harus didasari pula oleh pemahaman makna berdasarkan konteks social budaya.

Untuk dapat mengambil inferensi dengan baik atau tepat maka komunikan (mitra tutur: pendengar/pembaca) harus memahami konteks dengan baik karena konteks merupakan dasar bagi inferensi. Berbagai macam inferensi dapat diambil dari sebuah tuturan bergantung pada konteks yang menyertainya. Imam Syafii (sebagaimana dikutip oleh Lubis, 2013:58) membedakan empat macam konteks pemakaian bahasa, yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistic, dan konteks sosial. Jika suatu wacana tidak kohesif dan koheren, maka pembaca atau pendengar akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikan suatu wacana, selain itu juga bisa menimbulkan kesalahan dalam penafsiran.

Inferensi dan konteks sosial budaya dalam wacana cerpen diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, karena mengingat pentingnya inferensi berupa kohesi, koherensi dan konteks sosial budaya. Konteks sosial budaya adalah pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah sosial manusia dan kebudayaan. Konsep ini menjadi meluas ranahnya sehingga mampu menyentuh perspektif pendidikan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan nasional. Dengan demikian, ukuran keberhasilan pembelajaran dalam konsep enkulturasi adalah perubahan perilaku siswa.

Mengingat akan pentingnya inferensi dalam suatu wacana. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai aspek-aspek keutuhan cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul El Maliky. Penulis ingin mengetahui konteks dan inferensi yang terdapat dalam cerpen tersebut, sehingga cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul El Maliky dapat dijadikan literatur yang bermanfaat bagi pembaca secara umum dan sebagai salah satu bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang perlu mendapat pemecahan. Penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa sekolah menengah atas mengenai analisis Kohesi dalam teks wacana
2. Kurangnya pengetahuan siswa sekolah menengah atas mengenai analisis Koherensi dalam teks wacana.
3. Kurangnya pengetahuan tentang Konteks sosial budaya dalam sebuah teks wacana.
4. Bahan ajar bagi siswa sekolah menengah atas sudah banyak disediakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan. Namun, peserta didik membutuhkan materi dalam bentuk cerita fiksi.

5. Peserta didik diajarkan memahami teks, namun peserta didik belum memiliki pengetahuan penggunaan kohesi dalam pemahaman teks.
6. Peserta didik diajarkan memahami teks, namun peserta didik belum memiliki pengetahuan penggunaan koherensi dalam pemahaman teks.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penulisan analisis hanya pada kohesi dan koherensi serta konteks dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku berbeda” karya Khairul El maliky dan pemanfaatanya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

D. Rumusan Masalah

Setelah dijelaskan tentang hal-hal yang melatar belakangi penulisan penelitian ini, maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Kohesi yang terdapat dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky?
2. Bagaimana Koherensi dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky?
3. Mengapa Kohesi dan Koherensi dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?
4. Bagaimana konteks social dan budaya serta inferensi dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan analisis kohesi dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku” Berbeda Karya Khairul A. El Maliky.
2. Untuk mendeskripsikan analisis koherensi dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky.
3. Untuk mendeskripsikan konteks sosial budaya dan inferensi dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembelajar bahasa, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperkaya penelitian di bidang analisis wacana kohesi, koherensi serta konteks sosial budaya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar untuk siswa membantu siswa agar mampu menulis wacana sesuai dengan struktur kalimat dan diksi yang tepat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyediakan bahan ajar bagi siswa sekolah menengah atas.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman sekaligus sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

e. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian linguistik pada satuan kebahasaan berupa wacana, yang mengerucut pada kohesi, koherensi serta konteks social budaya pada cerpen suatu wacana.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini peneliti memnuat kesimpulan, implikasi dan saran..

1. Setelah dianalisis ditemukan adanya kohesi dan kohorensi. Kohesi gramatikal yang ditemukan adalah Referensi (Pengacuan Kata), Substitusi (Penggantian Kata), Elipsis (Pelesapan Kata), Konjungsi (Perangkaian Kata), dan kohesi leksikal yang ditemukan adalah Reiterasi dan Kolokasi.
2. Dalam gambaran data dapat dikemukakan bagaimana tautan konteks sosial budaya dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky. Gambaran tersebut dapat menggambarkan hubungan manusia dengan manusia, gambaran sosial dalam hubungan manusia dengan Tuhan, Gambaran
3. Medan makna atau semantik field dalam gambaran dari teks menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas alam semesta tertentu dan direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal. Kebudayaan tidak saja dibangun dari faktor ekstrinsik yang muncul sebagai kebudayaan eksplisit tetapi juga oleh faktor intrinsik seperti kepercayaan, nilai norma yang dipahami. Penggunaan bahasa tidak terlepas dari norma atau perspektif yang ada pada dirinya secara internal. Norma tersebut berpengaruh terhadap penggunaan bahasa sesuai dengan faktor lingkungan

tersebut melibatkan dua faktor yaitu faktor budaya (genre) dan faktor situasi (register) yang di sebut tataran ektralinguistik.

4. Berdasarkan inferensi-inferensi dan konteks yang mendasarinya maka maksud tuturan tersebut secara eksplisit dapat dinyatakan. (1) Sesajen itu bukan disediakan untuk manusia, tapi merupakan makanan yang sengaja disediakan untuk makhluk halus, jika kita memakannya kita bisa kena marabaya. (2) Sesajen itu makanan makhluk halus seperti bakteri atau kuman. Inferensi dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan prinsip penafsiran lokal (1) dan prinsip analogi (2).
5. Dalam pembelajaran sastra, cerpen merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menyusun bahan ajar. Hal tersebut terjadi karena banyaknya cerpen yang berkembang pesat di masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan cerpen-cerpen tersebut adalah melalui media cetak. Dikatakan layak atau tidaknya sebuah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sastra haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Dalam menentukan kelayakan bahan ajar terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Dalam penelitian ini kriteria utama adalah kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013.
6. Analisis teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa di Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut dikarenakan teks cerpen memiliki kohesi dan koherensi, teks tersebut dapat menjadi media untuk mengembangkan pola pikir siswa yang berbeda satu sama lain. Semakin siswa menguasai teks dalam

pembelajaran maka semakin bertambahlah ilmu pengetahuan dan pola berpikir siswa semakin berkembang. Selain itu pada teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky dapat dianalisis konteks sosial budaya dimana siswa Sekolah Menengah Atas dapat mengenal kebudayaan Indonesia lebih dekat. Oleh karena itu, teks tersebut memiliki kemungkinan yang besar untuk digunakan pada pembelajaran.

7. Seperti yang terkandung dalam teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky. Selain penanaman karakter, pembelajaran di sekolah juga memerlukan adanya analisis topik dan wacana untuk mengetahui topik yang dibicarakan pada suatu teks sehingga cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky layak dijadikan bahan ajar siswa di Sekolah Menengah Atas.

B. Implikasi

Teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa di Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut dikarenakan teks cerpen setelah dianalisis ditemukan adanya kohesi dan kohorensi. Kohesi gramatikal yang ditemukan adalah Referensi (Pengacuan Kata), Substitusi (Penggantian Kata), Elipsis (Pelesapan Kata), Konjungsi (Perangkaian Kata), dan kohesi leksikal yang ditemukan adalah Reiterasi dan Kolokasi. teks tersebut dapat menjadi media untuk mengembangkan pola pikir siswa yang berbeda satu sama lain. Oleh karena

itu, teks tersebut memiliki kemungkinan yang besar untuk digunakan pada pembelajaran.

1. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menganalisis teks cerpen dengan melalui Teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky, ditentukan oleh peranan media sebagai stimulator yang mampu merangsang ide.
2. Terdapat kohesi gramatikal yang ditemukan dari teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky yaitu Referensi (Pengacuan Kata), Substitusi (Penggantian Kata), Elipsis (Pelesapan Kata), Konjungsi (Perangkaian Kata), dan koherensi.
3. Terdapat kohesi Leksikal yang ditemukan dari teks cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky yaitu Hasil analisis ini memberi pengaruh terhadap keberhasilan kemampuan menulis cerpen siswa nantinya.
4. Konteks Sosial Budaya Dalam Teks Cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky. Memberi pengetahuan tentang ilmu sosial dan budaya yang ada dan berkembang di Indonesia dan menghadirkan imajinasi dan inspirasi kepada siswa untuk mengembangkan tulisan melihat dari lingkungan sosial budaya disekitarnya. Dan menjunjung nilai-nilai nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh bangsa Indonesia. Dimana kaki berpijak, disitu langit dijunjung. Maka selama hidup di bumi Indonesia, maka harus menghormati budaya dan tradisinya.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut.

1. Dalam menulis sebuah karya sastra berupa cerpen, Cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky sebaiknya dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang lebih banyak lagi.
2. Cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky adalah salah satu cerpen yang mengandung nilai-nilai sosial budaya dan memiliki kesesuaian dengan pembelajaran membaca, menulis dan menganalisis isi teks cerita pendek di Sekolah Menengah Atas. Semoga, karya Khairul A. El Maliky selanjutnya dapat memunculkan cerita yang lebih menarik serta memunculkan cerita yang mengarah pada pendidikan karakter yang lebih kuat dan membahas konteks sosial budaya yang beragam lainnya.
3. Cerpen “Tuhan Mengapa Aku Berbeda” Karya Khairul A. El Maliky semoga bisa dibukukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013*. Lampung. Vol.18, No 1.
- Akhadiyah, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Amelia, R., Sukma, E., dan Asma, N. 2015. "Pembelajaran Menulis Laporan Percobaan dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*. 1(1): 1-8.
- Amin, M., Syamsudin., dan Zulianto, S. 2016. Kohesi dan Koherensi dalam Artikel Ilmiah Populer Radar Sulteng. *Bahasantodea*. 4(3): 48-56.
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Alwi, Hasan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baryadi, I. Praptomo. 2010. *Konsep- Konsep pokok dalam Analisis Wacana*. Jakarta: pusat Bahasa.
- Basri, F dan Munandar, H. 2010, "Dasar – Dasar Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif", Edisi Pertama, Jakarta. Kencana.
- Baryadi, I. Praptomo. 2012. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta, PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eriyanto. 2018. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Goziyah, dan Insani, Harninda Rizka. (2018). Kohesi dan Koherensi dalam Koran Bisnis Indonesia dengan Judul Kemenperin Jamin Serap Garam Rakyat. Silampari Bisa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. 1(1): 138-153.
- Halliday, M.A.K. & Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial* (terjemahan Asruddin Barori Tou). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hanafiah, Wardah. (2014). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat. *Epigram*. 11(2): 135-152. Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran

- Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*. 11(1): 1-11.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2017. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Keraf, Gorys. 2014. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti et al. 2018 *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Kridalaksana, Harimurti. 2013. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarlan. 2019. *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka
- Lestari, F. R. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal Kredo*. 3(1): 73-82.
- Mulyana. 2015. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nunan, D. 2010. *Language teaching methodology: A textbook for teachers*. Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Nurfitriani, Rajab Bahry, dan Azwardi. (2018). *Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.12(1): 39-49.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2014. PELLBA 7, Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: Ketujuh. Jakarta: Kanisius.
- Renkema, Jan. 2019. *Discourse, of course: an overview of research in discourse studies*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Sayuti. Suminto A. 2019. *Teks Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiyadi, Dwi Bambang Putut. 2012. *Kajian Wacana Tembang Macapat: Struktur, Fungsi, Makna, Sasmita, Sistem Kognisi, dan Kearifan Lokal Etnik Jawa*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Setiyadi, Dwi Bambang Putut & Ana Setyandari. 2018. Genre and Figurative Language in the Discourse Debate of the Central Java Governor's Candidate 2018. *Proceedings of the International Conference on Language Phenomena in Multimodal Communication (Konferensi Linguistik Universitas Airlangga/ KLUA 2018)*, Atlantis Press P. 71-77. Doi: 10.2991/klua-18.2018.10.
- Setiyadi, Dwi Bambang Putut & Hersulastuti. 2020. How Indonesian Junior High School Students Comprehend the Reading Text? A Digital Media Literacy Utilization. *International Journal of Action Research*, 2(16), 153-172.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*, edisi Revisi. Jakarta: Kemendikbud.
- Sumarlan dkk. 2013. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Supardo, Susilo. 2011. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2017. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta